

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa dan negara di masa depan, sehingga kualitas pendidikan dapat menentukan kualitas suatu bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Termasuk Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa dan negara sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi yang akan datang.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia wirausaha. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang memiliki bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khusus dibidangnya. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah Dasar Listrik dan Elektronika (DLE), dimana siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya dibidang listrik dan elektronika.

Dasar Listrik dan Elektronika (DLE) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK. Sesuai dengan Kurikulum 2013, mata pelajaran DLE memiliki kompetensi dasar menggunakan bahan-bahan listrik, elemen pasif dan aktif dalam rangkaian listrik arus searah dan bolak-balik, besaran-besaran listrik, seperti peralatan alat ukur listrik, pengukuran besaran listrik, piranti-piranti elektronika serta rangkaian digital dasar, juga menganalisa arus

bolak balik dan rangkaian kemagnetan. Proses pembelajaran DLE memiliki beberapa kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Khotimah (2007) salah satu kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran DLE yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Sei Tuan Medan, ditemukan bahwa masalah yang terjadi dilapangan adalah motivasi siswa dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika masih sangat kurang. Beliau juga menuturkan bahwa, guru memberikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran ekspositori yaitu dengan mendiktekan materi kepada siswa dan memberi latihan soal, dimana pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu juga menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi pada materi pembelajaran dan kerap kali mendiskusikan hal-hal diluar materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Pola pengajaran yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran berpusat pada guru dimana proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu karena materi pelajaran tersebut seakan-akan sudah jadi. Strategi pembelajaran ini lebih menekankan pada proses bertutur yang baik dengan harapan siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar siswa. Keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Dengan menggunakan pembelajaran yang demikian menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang masih berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Nilai (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75.

KKM ini diberlakukan berdasarkan pertimbangan mengenai target lulusannya bahwa lulusan SMK N 1 Percut Sei Tuan harus mampu bersaing di dunia kerja ataupun di universitas ternama. Pada kenyataannya, hasil belajar siswa secara umum masih berada di bawah nilai KKM.

Beberapa hal yang mempengaruhi kualitas pendidikan diantaranya adalah guru, siswa, model, strategi, media, sumber belajar, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, ekonomi, sosial dan budaya dari setiap diri siswa. Faktor – faktor tersebut dapat berhubungan dengan kepercayaan diri siswa dilingkungan sekolah, baik dalam menjali relasi dengan teman sebaya, maupun dengan guru di sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas didapatkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dimana tujuan pendidikan yang kita harapkan tidak tercapai dalam mempersiapkan siswa didalam dunia industri maupun pekerjaan. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu hal penting yang peneliti soroti adalah penggunaan model dan strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar siswa.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:3) Strategi mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu strategi yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan strategi yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terdapat di dalam suatu tujuan pembelajaran. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro adalah salah satu jurusan di Fakultas Teknik UNIMED yang diharapkan dapat menghasilkan guru yang dapat kompeten dibidangnya, khususnya dalam

mengantisipasi masalah ini dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Dengan kata lain diharapkan kiranya guru mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa. Dalam meningkatkan potensi keterampilan siswa dibidangnya, diperlukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, salah satu metode pembelajaran yang inovatif adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Salah satu strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman, dimana strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berpikir (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Miftahul:2014).

Strategi pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, siswa memegang peranan yang dominan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis dalam upaya menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa. Dalam strategi TPS siswa tidak lagi berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru, tetapi siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran kooperatif TPS siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa

diminta untuk memikirkan jawabannya secara mandiri beberapa saat, lalu kembali berpasangan dengan salah satu teman kelompoknya dan berdiskusi untuk meyakinkan jawabannya. Setelah beberapa waktu siswa diminta kembali kedalam kelompoknya dan berbagi jawaban terbaik, guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk dapat mendiskusikan apa yang telah difikirkannya.

Penelitian yang relevan yang telah dilakukan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Goklas Nababan (2011), Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Hasil Belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika Siswa Kelas X SMKN 1 Siborong-Borong, menunjukkan hasil bahwa Hasil Belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika Siswa Kelas X SMKN 1 Siborong-Borong Tahun Ajaran 2010/2011 yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* lebih baik dari hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesisi yang dilakukan dengan cara uji-t satu pihak yaitu pihak kanan dengan kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $t' \geq 1,692$ , karena hasil  $t'$  sebesar 4.923, atau  $4,923 > 1,692$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan lain, Dan penelitian yang dilakukan oleh Bernard (2015) pada Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Teknik Mesin pada Siswa SMK N 1 Merdeka tahun 2014/2015, menunjukkan bahwarata-rata hasil belajar kompetensi dasar teknik mesin siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* sebesar 18.14 lebih tinggi dari hasil belajar kompetensi dasar teknik mesin siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu sebesar 15.89.

Berdasarkan hasil observasi dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang masih rendah, strategi pembelajaran yang efektif diperkirakan

dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang dapat mengembangkan keterampilan siswa menjadi lebih baik.

Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika secara umum berisi materi pemahaman, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat. Salah satu topik pembelajaran pada materi ini adalah Pengukuran Hambatan, Arus dan Tegangan, dimana materi ini berisi teori dan praktikum. Dengan demikian, strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* akan sangat baik digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dan didukung dengan hasil penelitian yang relevan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK N 1 Percut Sei Tuan T.A. 2018/2019.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa
2. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran bagi siswa
3. Apakah strategi pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa
4. Apakah fasilitas di sekolah memadai untuk pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika
5. Apakah hasil belajar dengan metode ekspositori dapat memenuhi KKM

6. Apakah strategi pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merasa perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini untuk lebih terarahnya penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika yang menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2018/2019
2. Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2018/2019
3. Ada atau tidaknya pengaruh antara strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dan strategi pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2018/2019

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimana hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sri Tuan?
2. Bagaimana hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sri Tuan?
3. Apakah hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan hasil

belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sri Tuan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika yang menggunakan strategi pembelajaran strategi pembelajaran Ekspositori
2. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika yang menggunakan strategi pembelajaran strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* dan strategi pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Memberi informasi dan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan dan mewujudkan kreatifitas dalam pembelajaran dan sebagai bahan informasi perkembangan belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika tentang pengaruh strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*
2. Memberi informasi dan masukan bagi guru-guru di sekolah tentang pengaruh strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Tipe Think Pair Share (TPS)*
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya pada strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*